

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perintah tentang diwajibkannya mendirikan shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelahnya Nabi melaksanakan Isra dan Mi'raj, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan yaitu, yang secara terang – terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah – tengahnya dan yang yakin sekali kebenarannya.

Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal – amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama.<sup>1</sup>

Melaksanakan shalat merupakan syarat menjadi takwa, taqwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal/ tingkah laku manusia, orang – orang yang betul – betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya. Shalat juga merupakan benteng kemaksiatan, artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan makasiat.

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan khusu tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusu

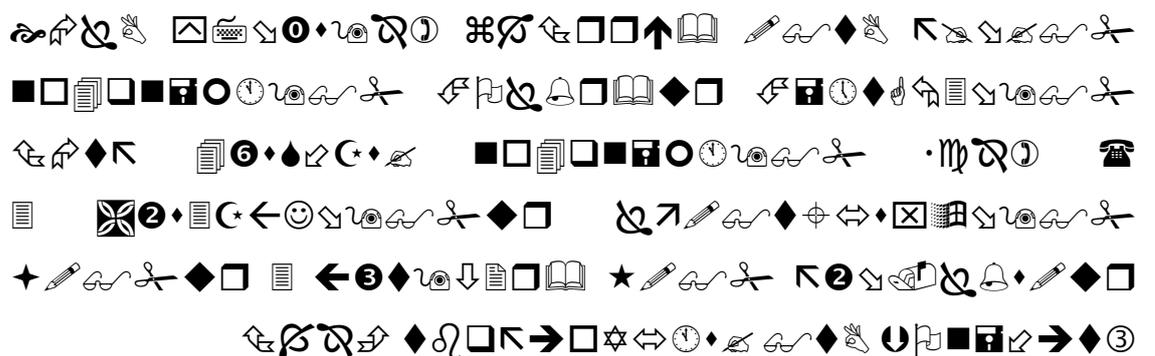
---

<sup>1</sup> Drs. Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975

berbuat zina. Shalat juga bisa mendidik perbuatan baik dan Jujur, dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang – orang yang shalat yaitu mereka yang lalai shalat selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal).

Melaksanakan shalat selain sebagai melaksanakan ibadah wajib bisa membangun etos kerja seseorang, sebagaimana keterangan – keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang – orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari – hari maupun ditempat mereka bekerja. Apabila mendirikan shalat dengan khusus maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas.

Sebagai orang yang beragama Islam, melaksanakan shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Di dalam Al-Qur'an Surah Al – Ankabut : 45 Mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan shalat, karena melaksanakan shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan munkar.



Dalam ajaran Islam, sholat adalah merupakan pangkat tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah saw sebagai tiang agama Islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang setiap hari, seumur hidup,

apabila pembinaan sholat itu terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam itu sendiri sekaligus meluluhlentakan pembinaan umatnya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Jika Islam diibaratkan sebuah bangunan, maka syahadat adalah pondasinya, sholat adalah tiangnya, dan akhlak merupakan dindingnya.

أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ - النسائي<sup>2</sup>

Berkenaan dengan pendidikan, maka kita perlu memberikan pelajaran tentang agama khususnya tentang shalat dalam proses pembelajaran, didalam proses pembelajaran maka selalu ada interaksi antara guru dan anak didik. Guru adalah “orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan”.<sup>3</sup>

Melihat penjelasan diatas bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan orang yang beragama Islam dan merupakan pondasi untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mencegah perbuatan-perbuatan munkar. Maka pembelajaran shalat sangat perlu dilaksanakan dengan baik dan benar di lembaga pendidikan. Melihat Kenyataan yang ada dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam terutama tentang shalat di Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kec. Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan masih tergolong rendah. Masih banyak murid yang belum benar dalam melakukan gerakan sholat.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung

---

<sup>2</sup> HR. Ahmad, Abu Daud, an-Nasai dan at-Tirmidzi serta dinilai shohih olehnya dan juga oleh Ibnu Khibban al-Hakim.

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, 1997, *Ilmu Pembelajaran dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 1997)h. 71.

maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan ( Muhibbin Syah, 2000). Media Gambar ini sering dilakukan pada untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang sedang atau telah dibahas itu dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Dengan Metode Demonstrasi dan Media Gambar pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Seorang guru perlu sekali membuat strategi belajar mengajar yang tepat guna didalam mengajarkan suatu materi pembelajaran. Dalam pengamatan selama pengalaman mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, terlihat fenomena yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang masih rendah melakukan sholat lima waktu, masih kurang baik dan banar, pada tahun ajaran 2012/2013, hampir 70% yang melakukan praktek sholat masih kurang baik dan benar.

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sholat pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan di atas, maka cara pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan Metode Demonstrasi dan Media Gambar.

## **D. Perumusan Masalah**

Selama ini, Metode Demonstrasi dan Media Gambar tidak diupayakan sepenuhnya dalam pembelajaran sholat di kelas IV. Oleh sebab itu peningkatan

kemampuan sholat yang baik dan benar merupakan hal yang perlu untuk diterapkan kepada siswa.

Rumusan masalah dalam PTK ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam pembelajaran praktek shalat dengan penerapan Metode Demonstrasi dan Media Gambar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam pembelajaran praktek shalat dengan penerapan Metode Demonstrasi dan Media Gambar ?
3. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada konsep praktek shalat dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Gambar ?

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis PTK ini adalah: “dengan penerapan Metode Demonstrasi dan Media Gambar pembelajaran praktek sholat bisa ditingkatkan kearah yang lebih baik dan benar”.

#### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan penelitian ini pada intinya adalah ingin menemukan model pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Media Gambar yang dapat meningkatkan kemampuan praktek sholat siswa kearah yang lebih baik dan benar.

#### **G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini diharapkan member manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan praktek sholat lima waktu dikalangan siswa kelas IV

Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa, menjadi pelatihan yang bermakna dalam pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sholat lima waktu secara baik dan benar.
- b. Bagi peneliti, untuk mengetahui berapa besar peningkatan kemampuan praktek sholat lima waktu murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun ajaran 2013/2014 secara baik dan benar.
- c. Bagi kalangan tenaga pendidik, sebagai salah satu bahan kajian dan informasi yang diharapkan bermanfaat didalam pengajaran konsep, khususnya bila menjumpai masalah siswa yang kesulitan dalam hal yang sejenis.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**Bab I** : Pendahuluan , terdiri dari: Latar belakang, identifikasi masalah, cara pemecahan masalah, perumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika Penulisan.

**Bab II** : Landasan Teori, berisi defenisi metode demonstrasi dan media gambar, tujuan pembelajaran praktek shalat dan standar kompetensi dasar, manfaat psikologis dari metode demonstrasi dan media gambar, kelebihan metode demonstrasi dan media gambar, kelemahan metode demonstrasi dan media gambar, pendekatan dan model pembelajaran metode demonstrasi dan media gambar, pembelajaran praktek shalat dengan metode demonstrasi dan media gambar.

**Bab III** : Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, Setting penelitian, rencana tindakan, jenis instrument dan cara penggunaannya, sumber data, pelaksanaan tindakan kelas, cara pengamatan (monitoring), refleksi, indicator keberhasilan penelitian.

**Bab IV** : Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari Gambaran lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil tindakan kelas.

**Bab V** : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Defenisi Metode Demonstrasi dan Media Gambar**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.<sup>1</sup>

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu.<sup>2</sup>

Media Gambar merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk tata cara shalat yang harus diperhatikan dan dipahami oleh siswa. Metode ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar bersama-sama dengan metode lain. Media Gambar ini dapat dilakukan pada awal, di tengah-tengah, atau pada akhir kegiatan belajar mengajar. Media Gambar ini sering dilakukan pada untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang sedang atau telah dibahas itu dipahami siswa. Dari hasil penyampaian Media Gambar ini, guru dapat memperjelas atau meluruskan pemahaman siswa mengenai suatu bahan pelajaran tertentu. Dalam metode ini, dapat dikembangkan kemampuan seperti mengajukan dan merumuskan pertanyaan serta mengkomunikasikan.

Media Gambar adalah untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya.

---

<sup>1</sup> Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001 : 82

<sup>2</sup> Udin S. Wianat Putra, dkk ( 2004 : 424 )

## **B. Tujuan Pembelajaran Praktek Shalat dan Standar Kompetensi Dasar**

1. Tujuan pembelajaran adalah membelajarkan siswa, untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan di capai.<sup>3</sup>

2. Standar Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD secara substantif memberikan bimbingan pembelajaran peserta didik dalam melaksanakan, dan memahami kandungan ajaran Agama Islam yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan keakrapan hidup peserta didik didalam melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan serta berperan aktif dimasyarakat dalam menjalankan ibadah secara bersamaan sebagai landasan hidup di dunia dan diakhirat terutama untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari

Standar kompetensi adalah kriteria kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran pada suatu semester, kelas dan jenjang pendidikan tertentu tentang Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan kecakapan untuk belajar sepanjang hayat sebagai akumulasi kompetensi setelah peserta didik mencapai berbagai kompetensi dasar yang dirumuskan pada mata pelajaran PAI. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang praktek Ibadah shalat memiliki tiga domain yang harus di kembangkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Wudu
- b. Melaksanakan Shalat dan
- c. Melaksanakan shalat berjemaah serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 6

### **C. Manfaat Psikologis dari Metode Demonstrasi dan Media Gambar**

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang diajarkan atau ditugaskan.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)
4. Agar penyampaian materi lebih terlihat hidup dengan adanya Media Gambar dan mudah ditirukan dengan praktik melihat gambar yang disediakan.

### **D. Kelebihan Metode Demonstrasi dan Media Gambar**

1. Demonstrasi dan Media Gambar dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga nampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
3. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.
4. Dapat langsung ditiru dan dipraktikkan baik dari guru maupun anak sendiri.

### **E. Kelemahan Metode Demonstrasi dan Media Gambar**

1. Kelemahannya adalah membuat anak gugup untuk mempraktikkannya dan gambar bisa mudah rusak.
2. Terkendala susah mencari gambar yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Harus mencari Media Gambar hanya bisa digunakan untuk pelajaran yang sifatnya pelaksanaan yang dapat ditiru

## **F. Pendekatan dan Model Pembelajaran Metode Demontrasi dan Media Gambar**

### 1. Media Gambar

Menyediakan gambar-gambar :

Gambar-gambar praktek shalat

- a. Gambar Berdiri menghadap kiblat sambil berniat
- b. Gambar Ketika Takbiratul Ihram
- c. Gambar Ketika membaca do'a iftitah dan surah Al-fatihah
- d. Gambar Takbir akan ruku'
- e. Gambar Ketika Ruku
- f. Gambar I'tidal (bangkit dari ruku')
- g. Gambar Membaca do'a saat I'tidal
- h. Gambar Ketika Sujud pertama
- i. Gambar Duduk diantara dua sujud
- j. Gambar Sujud kedua
- k. Gambar Duduk tahiyat awal
- l. Gambar Duduk tahiyat akhir
- m. Gambar Salam kekanan dan kekiri

### 2. Cara Pembelajaran

- a. Mengenalkan Media Gambar satu persatu tentang tata cara melakukan shalat
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan gerakan Media Gambar untuk di praktekkan satu-persatu atau secara berjemaah
- c. Memberikan pertanyaan kepada siswa satu persatu untuk menyebutkan gerakan shalat gambar yang ditanyakan
- d. Menugaskan siswa untuk menyusun gambar tentang urutan tata cara shalat

## G. Pembelajaran Praktek Shalat dengan Media Gambar

### 1. Materi Praktek Sholat

Adapun materi shalat diambil dari buku PAI kelas IV yaitu mengenai tentang praktek Shalat.

Sebelum melaksanakan shalat maka terlebih dahulu melaksanakan wudhu dan siap untuk shalat, adapun urutan tata cara shalat adalah sebagai berikut:

- a. Berdiri Tegak Lurus. Berdiri tegak lurus dengan menghadap ke arah kiblat, disertai dengan niat: "Aku solat...(zuhur, misalnya), wajib kerana Allah".  
"Usalli fardhu...(Zhuhrii), lillahii ta'ala"
- b. Takbiratul Ihram. Takbiratul Ihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan sampai menyentuh telinga diiringi dengan membaca: Allahhu Akbar (Allah Maha Besar) (1x) Ucapan "Allahhu Akbar" disebut Takbiratul Ihram (hukumnya wajib) kemudian pada saat peralihan gerak atau sikap, sangat dianjurkan mengucapkan takbir "Allahhu Akbar". Yang perlu diperhatikan, apabila takbir dilakukan dalam keadaan berdiri, maka sebaiknya pengucapan takbir ini disertai dengan mengangkat kedua tangan seperti pada sikap takbiratul ihram. Dan apabila perpindahan gerak atau sikap terjadi dalam keadaan duduk, maka ucapan takbir tidak perlu disertai dengan mengangkat kedua tangan. Semua ucapan takbir dalam shalat hukumnya sunnat, kecuali takbir yang pertama yaitu takbiratul ihram.
- c. Doa Iftitah: Selesai membaca takbiratul ihram, tangan langsung disedekapkan ke dada. Yang kanan menghimpit tangan kiri, pergelangan sejajar dengan pergelangan. Kemudian membaca doa iftitah (doa permulaan dan atau doa pembuka) yaitu: *Inni wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samaawaati wal ardha haniifan musliman wamaa ana minal musyrikiin. Inna salaati wa*

*nusukii wa mahyaayaa wa mamaatii lillaahi rabbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa bizdaalika umirtu wa ana minal muslimin.* Aku hadapkan wajahku kepada Allah yang menjadikan langit dan bumi, dengan keadaan suci lagi berserah diri; dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, matiku hanya semata-mata bagi Allah, Tuhan Semesta alam. Tidak ada sekutu baginya, demikian akau diperintahkan, dan aku adalah termasuk kedalam golongan orang-orang yang berserah diri. Membaca do'a iftitah hukumnya sunnat. (Selain doa tersebut di atas, masih ada doa'a-do'a iftitah yang lain yang biasa juga dibaca oleh Rasulullah s.a.w.).

d. Ruku : Di dalam ruku membaca :

- 1) Subhaana rabbiyal azhim (3x) ("Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung")  
atau
- 2) Subhaanakallahumma rabbanaa wa bihamdika allaahummaghfirlii ("Maha suci Engkau ya Allah, ya Tuhan Kami, dengan memuji Engkau ya Allah, ampunilah aku") \*Boleh dipilih salah satu di antara kedua do'a tersebut.

e. I'tidal : I'tidal atau bangun dari ruku seraya mengangkat kedua tangan membaca: Sami'allaahu liman hamidah. Rabaanaa walakal hamdu. (Maha mendengar Allah akan pujian orang yang memuji-Nya. Ya Tuhan kami, untuk-Mu lah segala puji.") Bagi orang yang telah lancar bacaannya, maka pujian bangun dari ruku dapat diperpanjang dengan: "Mil-ussamaawaati wa mil ul ardhi wa mil-umaa syi'ta min sya-in ba'du" (Untuk-Mu lah segala puji sepenuh langit dan bumi dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki.)

f. Sujud Pertama : Bacaan dalam sujud: Subhaana rabbiyal a'la (3x) (Mahasuci Tuhanku Yang Maha Tinggi) Atau boleh juga membaca pujian seperti pujian

No. 2 dalam ruku yaitu: Subhaanakallaahumma rabbanaa wa bihamdika Allaahummaghfirlilii (Mahasuci Engkau ya Allah, ya Tuhan kami, dengan memuji Engkau ya Allah, ampunilah aku)

- g. Duduk Diantara Dua Sujud: Ketika duduk diantara dua sujud membaca: Allaahummaghfirlilii, warhamnii, wajburnii, wahdini, warzuqnii (Ya Allah, ampunilah hamba, kasihanilah hamba, cukupilah hamba, tunjukilah hamba, dan berilah hamba rizki.) Atau boleh juga membaca: Rabbighfirlilii, warhamnii, wajburnii, warfa'nii, warzuqnii, wahdini, wa'afinii, wa'fu'annii. (Wahai Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupilah aku, angkatlah derajatku, ber rizqilah aku, tunjukilah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah segala kesalahanku.)
- h. Sujud Kedua: Bacaan dalam sujud kedua, sama dengan bacaan dalam sujud pertama yaitu: Subhaana rabbiyal a'la (3x)(Mahasuci Tuhanku yang Maha Tinggi) Bacaan-bacaan dalam ruku, i'tidal, sujud, dan ketika duduk diantara dua sujud dalam solat, semuanya sunat (tidak wajib) yang amat dianjurkan.
- i. Berdiri Pada Rakaat Kedua: Sikap berdiri pada rakaat kedua sama dengan sikap berdiri pada rakaat pertama, yaitu dengan bersedekap tangan ke dada, yang kanan di atas yang kiri. Mulai dengan membaca ta'awwudz: A'uudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim (Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan syaithan yang terkutuk.) Kemudian diteruskan dengan membaca surah Al-Fatihah. Sesudah membaca Al-Fatihah, kembali pada rakaat kedua ini dianjurkan untuk membaca pula satu surah atau beberapa surah atau ayat-ayat suci Al Quran. Kemudian kembali melakukan ruku.
- j. Ruku di Rakaat Kedua: Sikap dan bacaan ruku di rakaat kedua ini sama dengan sikap dan bacaan pada ruku di rakaat pertama.

- k. Bangun dari Ruku: Sama dengan I'tidal pada rakaat pertama, bangkit serta mengangkat kedua tangan seraya membaca do'a i'tidal.
- l. Sujud Pertama pada Rakaat Kedua: Bacaan di dalam sujud ini sama dengan bacaan pada sujud di rakaat pertama.
- m. Duduk Diantara Dua Sujud: Bacaan doa ketika duduk diantara dua sujud pada rakaat kedua sama dengan bacaan pada rakaat pertama.
- n. Sujud Kedua Pada Rakaat Kedua: Sikap dan bacaan pada sujud kedua pada rakaat kedua sama juga dengan sikap dan bacaan pada sujud-sujud sebelumnya.
- o. Duduk Tahiyat: Sikap duduk pada tahiyat pertama (Tawarruk, keadaannya sama ketika duduk antara dua sujud menduduki kaki kiri, sedang kaki kanan tegak dengan jarijari kaki menghadap kiblat). Lain dengan sikap duduk pada tahiyat kedua atau tahiyat akhir (ifti-rasy, kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki menghadap ke arah kiblat).
- p. Memberi Salam: Menoleh ke kanan dan ke kiri. Setelah selesai tahiyat, anda memberi salam dengan membaca: Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh (Salam sejahtera untukmu, rahmat Allah dan berkat-Nya.) Sambil menoleh ke kanan dan ke kiri. Perhatian: Ketika membaca tasyahhud (asyhadu..) dalam tahiyat, telunjuk kanan digerakkan ke atas bagai meyakinkan bahawa Allah itu hanya Esa.

## 2. Penggunaan Media Gambar

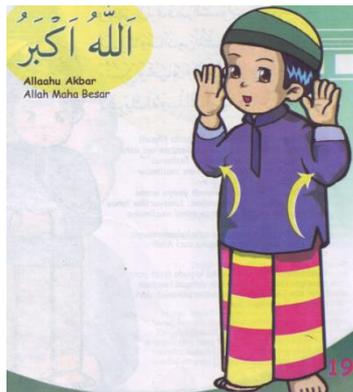
Rencana pembelajaran melalui media gambar adalah guru menyediakan gambar shalat, mulai dari awal sampai dengan akhir dan dipajangkan dimuka.

Media gambar tata cara shalat

- a. Berdiri Tegak Lurus. Berdiri tegak lurus dengan menghadap ke arah kiblat, disertai dengan niat: "Aku solat...(zuhur, misalnya), wajib kerana Allah".  
"Usalli fardhu...(Zhuhrii), lillahii ta'ala"



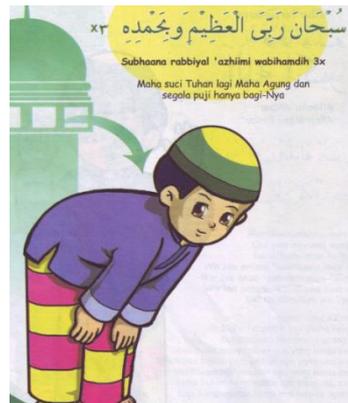
- b. Takbiratul Ihram. Takbiratul Ihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan sampai menyentuh telinga



- c Takbir akan ruku



d. Ruku :



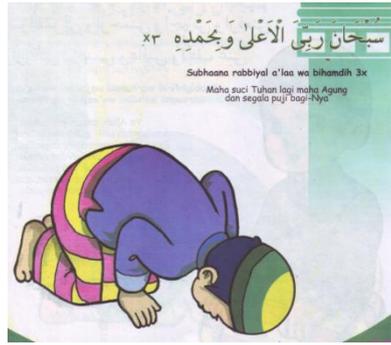
e. I'tidal : I'tidal atau bangun dari ruku seraya mengangkat kedua tangan membaca: Sami'allaahu liman hamidah.



f. Membaca do'a saat I'tidal



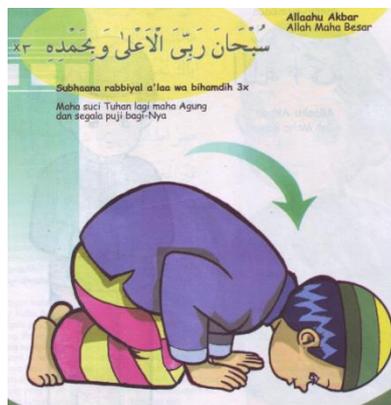
g. Sujud Pertama



h. Duduk diantara dua sujud



i. Sujud Kedua



j. Berdiri Pada Rakaat Kedua: dan seterusnya



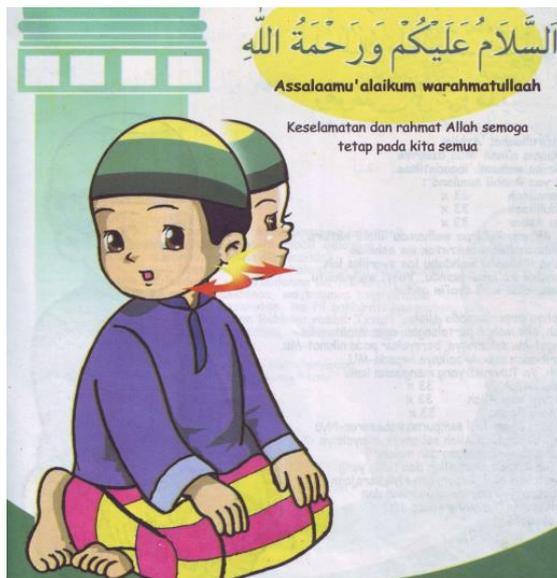
k. Duduk Tahiyat Awal:



1. Duduk Tahiyat Akhir



m. Memberi Salam: Menoleh ke kanan dan ke kiri.



### Langkah-langkah

1. Mengenal Media gambar satu persatu tentang tata cara shalat dengan bimbingan guru.
2. Menirukan satu persatu media gambar yang sudah dijelaskan secara perorangan dengan bergantian.
3. Siswa-siswa mempraktekkan shalat secara bersamaan dengan baik dan benar.

### Cara Penilaian :

Penilaian :

Indikator	Tehnik	Bentuk	Instrumen
- Menirukan tata cara gerakan shalat yang disediakan berupa media gambar dengan baik dan benar	Perbuatan	Menirukan/ mempraktekkan	Praktek shalat

Tes Pengamatan :

No	Butir-butir soal	Kata Jawaban
1.	Urutkan gambar tata cara shalat dari awal sampai akhir	
2.	Praktekkan cara shalat dari awal sampai akhir	
3.	Urutkan gambar gerakan-gerakan shalat dari awal sampai akhir	
4.	Tunjukkan gambar ketika Ruku	
5.	Praktekkan cara shalat seperti gambar dengan baik dan benar	

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Dimana tujuan utamanya adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>1</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan Objek dari penelitian ini adalah Media Gambar.

#### **C. Setting Penelitian**

Sitting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu dan siklus-siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 pada semester ganjil dengan jumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pemilihan

---

<sup>1</sup> Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta. 2008). Hal.45

sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi sholat melalui Metode Demonstrasi dan Media Gambar.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan penulis laksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 di semester ganjil yaitu dibulan Agustus dan September 2013, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik pendidikan sekolah karna dalam pelaksanaan tindakan ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

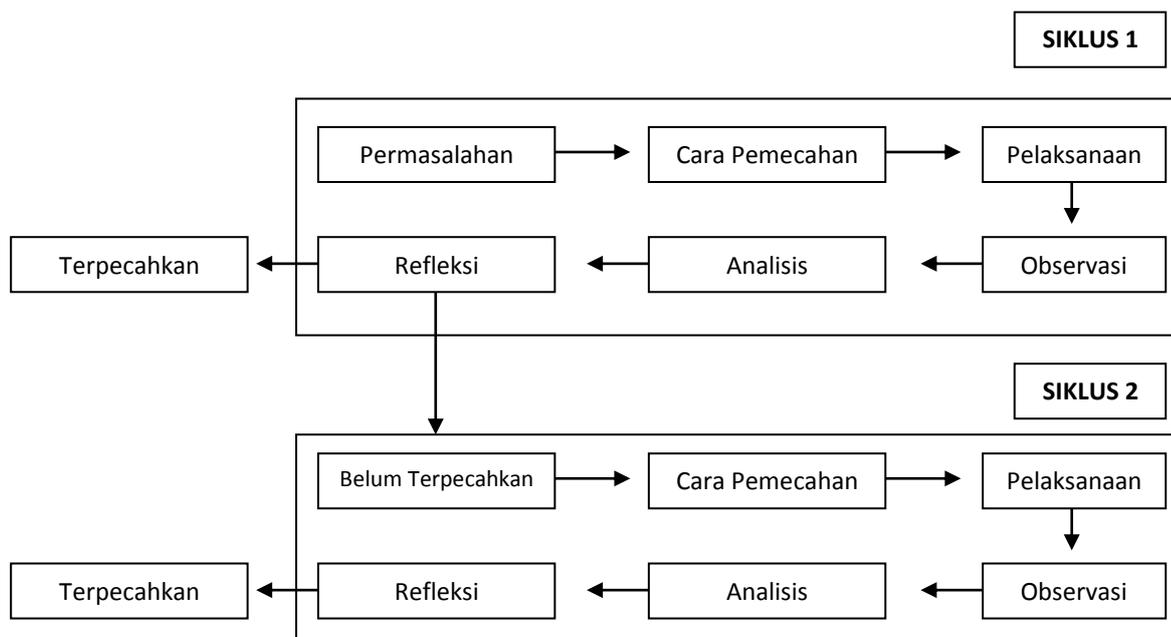
## 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis laksanakan pada 2 siklus dengan 3 kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktipitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Demonstrasi dan Media Gambar.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan scenario yang telah direncanakan sebagai berikut:

- a. Siklus pertama dilakukan pada minggu keempat bulan Agustus 2013 dan minggu pertama bulan September 2013.
- b. Siklus kedua dilakuakn pada minggu kedua bulan September 2013 yaitu pertemuan yang ke 3.

Sebagai suatu siklus dapatlah digambarkan langkah-langkah PTK pada bagan di bawah ini:



#### D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan cara mengikuti scenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan penelitian tindakan kelas (PTK). Proses dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dua kali tatap muka (pertemuan).

Pada evaluasi dan observasi awak dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran, mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menggunakan media gambar sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dan dapat menjalankan kewajiban rukun Islam terutama tentang shalat dengan baik dan benar.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diatur dengan scenario dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat scenario dengan menggunakan media gambar.
2. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS) dalam pembelajaran media gambar dengan materi pokok praktek shalat

3. Mendesain instrument/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur :
  - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
  - b. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok
  - c. Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran
4. Membuat lembar kuisioner untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
5. Membuat soal tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan

## **E. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya**

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV di SDN Paharangan 1 Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### 2. Jenis Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi dan tes praktek.

- a. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Gambar.
- b. Tes praktek digunakan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa dalam mempraktekkan tata cara sholat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Format-format observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dalam proses KBM, antara lain
  - Perhatian siswa dan Partisipasi siswa serta kinerja guru

b. Tes Praktek

Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar praktek siswa

4. Analisis Data

- a. Analisa data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

- b. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif yakni :

- 1) Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran Praktek Shalat, keterampilan prosedur dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi kemudian riplis secara deskriptif hasil dipersentasikan sebagai berikut :

Jumlah jawaban siswa

Presentasi =  $\frac{X}{\text{jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$

- 2) Data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran praktek shalat dikumpulkan melalui kuensioner siswa, kemudian secara deskriptif dipersentasikan sebaga berikut :

Jumlah jawaban siswa

Presentasi =  $\frac{X}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Hasil kinerja guru, aktivitas siswa dalam Karakter Belajar Mengajar (KBM), dan kuensioner ditafsirkan keadalam kalimat kualitatif yakni baik (76 – 100%) sedang (56 – 75%) kurang (40 – 55) Buruk ( 40%).

## **F. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dimana:

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata praktek, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar PAI dengan menganalisis tingkat keaktifan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar PAI. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup dan kurang.
3. Implementasi pembelajaran melalui metode demonstasi dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi melalui Metode Demonstrasi dan Media Gambar kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang dan tidak berhasil.

## **G. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Prosedur dalam penelitian ini akan dilaksanakan melalui dua siklus. Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini diatur dalam scenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Panning*)
  - a. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan materi pokok sholat dengan Metode Demonstrasi dan Media Gambar.
  - b. Membuar rencana pembelajaran.
  - c. Membuat alat evaluasi berupa tes perbuatan.
2. Pelaksanaan (*Acting*)
  - a. Menyajikan materi pelajaran tentang sholat
  - b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan cara sholat.

- c. Guru melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (*Observasi*)
    - a. Situasi kegiatan belajar mengajar
    - b. Keaktifan siswa
    - c. Kemampuan siswa dalam melakukan praktek sholat
  4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dianalisis sehingga dapat merefleksikan dengan melihat data hasil pengamatan. Refleksi ini akan dijadikan bahan pertimbangan, pengembangan dan perbaikan untuk pembelajaran siklus berikutnya.

#### **H. Cara Pengamatan (Monotoring)**

Melakukan observasi atau pengamatan langsung dikelas terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran praktek shalat, untuk memperoleh data sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa dalam pengenalan shalat, gambar shalat, kemampuan siswa menirukan, serta kemampuan siswa dalam mempraktekkan selama proses kegiatan belajar mengajar kegiatan siswa dan keaktifannya dicatat diamati dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung dari penelitian terhadap aktifitas siswa
2. Pengamatan partisipasi dari teman sejawat dengan mengisi format observasi.

#### **I. Refleksi**

Yaitu langkah penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dapat merefleksi diri tentang berbagai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan

demikian peneliti akan dapat mengetahui efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi itu akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

#### **J. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

1. Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk menirukan Media Gambar cara sholat yang benar dan sempurna.
2. Lebih dari 80% dari siswa aktif dalam melaksanakan tata cara shalat sesuai dengan Metode Demonstrasi dan Media Gambar tentang materi sholat.
3. Penyelesaian tugas sholat sesuai dengan waktu yang disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muasayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Akasara, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, Semarang, CV. Toha Putera, 1987
- Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta, PT. Gramedia, 1984
- Gazalba, Sidi, *Pendidikan Umat Islam*, Jakarta, PT. Bharata, 1970
- Hamdani, H.B., *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Kota Kembang, 1987
- J.J. Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rosdakarya, 1993.
- Labib, MZ, *Untuk Apa Manusia Diciptakan*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Poerwadarminta, H.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986.
- Qisthi, Aqis Bil, *Tuntunan Sholat Nabi Muhammad saw*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ke-3 Jakarta, Kalam Mulia, 2001.
- Rasyad, Aminuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, cet. Ke-3, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Rpsita, Rita, *Tuntutan Shalat Lengkap*, Ciputat, Mediatama Press, 2007.
- Salim, Peter, et-al, *Kamub Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English, 1991.
- Sujana, Nana, *Dasardasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, bandung, Sinar baru Algesindo, 1986
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, bandung, PT. Remaja Posdakarya, 1995.